

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pengelolaan sampah menjadi salah satu permasalahan global yang sangat signifikan pada masa kini. Peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup yang cenderung konsumtif telah menjadi penyebab utama bertambahnya volume sampah. Peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup yang cenderung konsumtif merupakan fenomena global yang ikut serta memperparah masalah pengelolaan sampah di berbagai belahan dunia. Seiring dengan pertumbuhan populasi, volume sampah yang dihasilkan juga terus meningkat secara signifikan. Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju tetapi juga di negara-negara berkembang. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa pengelolaan sampah bukan hanya masalah lokal, tetapi juga menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius dan tindakan nyata (Bernadetta, dkk. 2024).

Keberadaan sampah di suatu wilayah sering menjadi permasalahan lingkungan yang krusial. Timbunan sampah yang senantiasa meningkat setiap saat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, perkembangan ekonomi, dan perubahan pola konsumsi ataupun gaya hidup masyarakat. Peningkatan jumlah sampah terjadi salah satunya karena peningkatan aktivitas manusia yang belum diiringi dengan kesadaran masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah dengan benar (Widiawati, 2019). Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah persoalan utama yang ditemui di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di wilayah Jawa Barat. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024 Provinsi Jawa Barat berada di peringkat pertama dengan jumlah timbulan sampah terbesar di Indonesia yakni sebesar 6,40 juta ton. Salah satu penyumbang sampah terbesar di provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Garut dengan timbulan sampah sebesar 1.145 ton per hari. Dari 18 Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang tercatat dalam data SIPSN, Kabupaten Garut berada di peringkat ke tujuh sebagai penyumbang sampah terbesar setiap harinya (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2024).

Timbulan sampah dari rumah tangga merupakan penghasil sampah terbesar dibandingkan dengan sumber-sumber sampah lainnya berdasarkan data dari SIPSN tahun 2024 yaitu sebesar 53,74% sampah berasal dari sampah rumah tangga. Besarnya persentase sampah rumah tangga merupakan masalah sekaligus peluang untuk menyelesaikan permasalahan sampah dari sumbernya (Yusuf, et al., 2024). Program KANG RALING bisa terealisasi dengan optimal dengan dukungan dari masyarakat dan pihak lain yang terkait. Akan tetapi kenyataan di lapangan bahwa tidak semua pihak memiliki pemahaman bahwa strategi pengolahan sampah saat ini adalah dengan mengurangi sampah rumah tangga. Banyak ibu rumah tangga yang belum memahami secara mendalam tentang cara mengelola sampah mulai dari rumah, padahal ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam memilah, mengurangi, dan mendaur ulang sampah pada skala rumah tangga (Pundenswari, et al., 2023).

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Garut merupakan salah satu pihak pemerintah daerah yang menyediakan pendidikan nonformal bagi masyarakat berupa program pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan secara berkelanjutan (DLH Garut, 2021). DLH Kabupaten Garut menjadi salah satu pihak dari pemerintah daerah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengelola sampah yang ada di wilayahnya. Sejak tahun 2021 DLH Garut sudah membuat dan menggalakkan edukasi pada masyarakat mengenai pengurangan dan penanganan sampah (Pundenswari, 2023).

Komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan pengelolaan lingkungan menjadi fokus utama program kerja DLH Garut. Upaya untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap alam, DLH Kabupaten Garut telah menginisiasi program Kampung Ramah Lingkungan (KANG RALING). Konsep program ini yaitu pemilahan sampah sejak dari rumah. Dengan adanya pemberlakuan program pemilahan sampah sejak dari rumah diharapkan partisipasi masyarakat akan meningkat. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang No. 18 tahun 2008 yaitu setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis rumah tangga

wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan (Nurmiarani, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan koordinator fasilitator KANG RALING mengungkapkan bahwa media/sumber belajar yang selama ini digunakan pada kegiatan edukasi atau penyuluhan pengelolaan sampah di KANG RALING yaitu berupa poster dan *power point*. KANG RALING baru memiliki satu sumber belajar berupa buku panduan pelaksanaan program KANG RALING secara keseluruhan, belum ada sumber belajar yang secara spesifik membahas tentang pengelolaan sampah di sekitar sebagai sumber belajar bagi masyarakat, terutama ibu rumah tangga selaku orang yang paling dekat dengan dapur dan berbagai sampahnya. Hasil wawancara menunjukkan adanya keterbatasan sumber belajar mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan penyuluhan adalah modul cetak. Modul dipilih karena dapat memberikan kemudahan bagi fasilitator untuk memberikan materi secara sistematis dan terarah, selain itu modul juga memungkinkan pembaca memahami langkah-langkah praktis dan teoritis secara bertahap, sehingga ibu rumah tangga dapat membaca dan mempraktikkan isi modul secara mandiri (Zulhaida, 2023). Oleh karena itu, peneliti tergerak untuk mengembangkan modul pengelolaan sampah rumah tangga pada program KANG RALING guna membantu fasilitator KANG RALING menyediakan media pembelajaran untuk kegiatan penyuluhan. Pengembangan modul tersebut dilaksanakan dalam penelitian skripsi yang berjudul Pengembangan Modul Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Program KANG RALING.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengembangan Modul Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Program KANG RALING?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul pengelolaan sampah rumah tangga pada program KANG RALING.

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

- a. Memperoleh data hasil analisis kebutuhan pengembangan modul pengelolaan sampah rumah tangga pada program KANG RALING melalui kegiatan wawancara.
- b. Menghasilkan rancangan modul pengolahan sampah rumah tangga pada program KANG RALING berdasarkan hasil analisis kebutuhan.
- c. Mengembangkan modul pengelolaan sampah rumah tangga pada program KANG RALING berdasarkan rancangan yang telah dibuat.
- d. Menghasilkan modul pengelolaan sampah rumah tangga pada program KANG RALING yang telah diuji kelayakannya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak kepada semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan keilmuan tentang modul pengelolaan sampah rumah tangga untuk menunjang program KANG RALING dalam melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu rumah tangga.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang dapat diperoleh berbagai pihak dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan pengetahuan, dan pengalaman dalam membuat karya tulis ilmiah melalui penelitian pengembangan modul pengelolaan sampah rumah tangga pada Program Kampung Ramah Lingkungan.

Nida Aulia Sa'diah, 2025

**PENGEMBANGAN MODUL PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA PADA PROGRAM KAMPUNG RAMAH LINGKUNGAN DI KABUPATEN GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Bagi Penyuluh atau Fasilitator

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pegangan atau panduan bagi penyuluh atau fasilitator dalam melakukan penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga.

### E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di latar belakang oleh tujuan program KANG RALING untuk memberdayakan masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R) dalam kehidupan sehari-hari dan kebutuhan akan sumber belajar bagi ibu rumah tangga yang berperan besar dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengembangkan modul pengelolaan sampah rumah tangga pada program KANG RALING. Modul dipilih karena berisikan materi secara sistematis, terarah, dan mudah dipelajari sendiri. Hasil yang diharapkan adalah tersusunnya modul pengelolaan sampah rumah tangga. Metode yang digunakan yaitu *mix method* atau mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan *Research and Development* (R&D) model ADDE (*Analysis, Design, Development, Evaluation*). *Analysis* dilakukan dengan observasi dan wawancara. *Design* dilakukan dengan *literatur review* dan merancang *layout* modul. *Development* dilakukan dengan pembuatan produk modul dan *evaluation* dilakukan dengan validasi ahli dan uji coba terbatas. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Mekargalih, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut. Partisipan pada penelitian ini melibatkan fasilitator KANG RALING, serta validator ahli yang terdiri dari akademisi dan praktisi. Batasan penelitian mencakup pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga.